

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2016-2019)**

***THE EFFECT OF FRAUD DIAMOND IN FINANCIAL STATEMENTS
FRAUD
(Study on Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock
Exchange for the 2016-2019 Period)***

Avena Fazura Manurung¹, Annisa Nurbaiti²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

avenafazura@student.telkomuniversity.ac.id¹, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Kondisi baik dan buruknya finansial suatu perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan harus dibuat dengan benar, relevan serta bebas dari kecurangan agar dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tapi manajemen tidak selalu bisa mewujudkan hal tersebut, itulah yang membuat manajemen bertindak untuk melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan.

Dalam keterkaitan antara teori agen dengan kecurangan laporan keuangan adalah, dimana manajemen (*agent*) memiliki tugas untuk mengelola perusahaan dan juga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan tersebut yang nanti akan memperlihatkan kondisi keuangan dari perusahaan yang akan digunakan oleh investor (*principal*) sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan variabel-variabel independen dan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan 96 data sampel dan diolah dengan menggunakan software SPSS 25 dengan perhitungan kecurangan laporan keuangan dengan metode *Dechow F-Score*.

Variabel independen *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk pengujian secara parsial, menunjukkan hasil bahwa variabel *financial target* dan *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, lalu variabel perubahan auditor dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Diamond*, *Dechow F-Score*.

ABSTRACT

The financial accounts of a corporation can reveal the company's excellent and bad financial health. Then, financial statements must be made correctly, relevant and free from fraud so that they can be used as guidelines in making economic decisions. But management can't always make it happen, that's what makes management act to commit fraud in making financial statements.

In the relationship between agent theory and fraudulent financial statements, management (agent) has the task of managing the company and also producing good and correct financial reports as a form of management accountability. The financial statements will later show the financial condition of the company that will be used by investors (principals) as a basis for making decisions.

This study aims to describe the independent variables and to determine whether these variables have a significant effect on the detection of financial statement fraud. In this study using 96 sample data and processed using SPSS 25 software with the calculation of financial statement fraud with the Dechow F-Score method.

The independent variables pressure, opportunity, rationalization and capability simultaneously affect financial statement fraud. For the partial test, the results show that the financial target variable and the nature of the industry have an effect on financial statement fraud, then the auditor changes and changes in directors have no effect on financial statement fraud.

Keywords: Financial Statement Fraud, Fraud Diamond, Dechow F-Score.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan antara lain, seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus dibuat dengan benar, akurat, relevan serta bebas dari kecurangan agar dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi serta mendapatkan kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan. Tapi manajemen tidak selalu bisa mewujudkan hal tersebut, itulah yang membuat manajemen bertindak untuk melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan.

Prospek transportasi di Indonesia sangat cerah. Dikenal sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Transportasi juga merupakan salah satu sektor yang mana pemerintah Indonesia menaruh minat yang besar. Ini karena adanya perkiraan sekitar 24% PDB Indonesia digunakan untuk transportasi dan logistik. Selama lebih dari 10 tahun sektor transportasi Indonesia telah mengalami pertumbuhan dua digit. Menurut Frost & Sullivan (tahun), pertumbuhan di sektor ini akan tetap positif dan akan bertahan terus seperti ini. Kinerja lapangan usaha transportasi dan pergudangan pada triwulan I/2019 dibanding dengan triwulan I/2018 (y-on-y) yang tumbuh 5,25 persen, didorong oleh kinerja Subkategori Angkutan Rel dan Angkutan Darat yang tumbuh masing-masing sebesar 8,02 persen dan 8,98 persen.

terdapat beberapa kondisi kecurangan laporan keuangan yang dialami oleh perusahaan sektor transportasi yang memungkinkan adanya kecurangan yang belum terungkap. Dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2019).

2. Dasar Teori

2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan para perusahaan untuk menjadi panduan dalam menjalankan bisnisnya selama ini. Teori keagenan ini yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara principal dengan agen, dengan melihat pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Sehingga, hubungan principal dengan agen memunculkan perbedaan kepentingan, karena pada prinsipnya manusia akan berusaha memaksimalkan manfaat (utilitas) bagi kepentingan dirinya sendiri. Perbedaan kepentingan itu juga menimbulkan konflik.

Dalam keterkaitan antara teori agen dengan kecurangan laporan keuangan adalah, dimana manajemen (agent) memiliki tugas untuk mengelola perusahaan dan juga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan tersebut yang nanti akan memperlihatkan seperti apa kondisi keuangan dari perusahaan yang akan digunakan oleh investor (principal) sebagai dasar pengambilan keputusan. ^[2] (Jensen & Meckling, 1976)

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Fraud merupakan suatu tindakan kecurangan yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga dapat menguntungkan diri sendiri atau kelompok namun dapat pula merugikan pihak lain (perorangan, perusahaan atau institusi). ^[4] (Tuanakotta, 2013) kecurangan (*fraud*) merupakan suatu

perbuatan yang dilakukan dengan cara menipu agar mendapatkan keuntungan melawan hukum disengaja oleh beberapa orang dalam tim pengawas, karyawan, manajemen, dan pihak ketiga.

2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan

The Treadway Commission's Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting, mengartikan *financial statement fraud* sebagai suatu kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material. Menurut ^[3] (Ramadhani & Nurbaiti, 2020), kecurangan laporan keuangan merupakan adanya suatu kesengajaan atau pengabaian pada jumlah penyajian laporan keuangan yang dilakukan dengan menambah ataupun mengurangi nilai dari beberapa akun secara sengaja.

2.1.4 Fraud Triangle

Arens A. mengatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang akan menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dan penyalahgunaan aset (*misappropriation assets*). ^[1] (Arens, 2011) menjelaskan ketiga kondisi tersebut dengan sebuah teori yang dinamakan dengan teori *fraud triangle*.

2.1.4.1 Financial Target (Pressure)

Financial Target adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Tingkat *financial target* dapat diukur dengan menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*) sebagai rasio yang berfungsi untuk mengetahui perbandingan laba atas jumlah aset dengan banyaknya ukuran kinerja operasional yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi aktiva bekerja ^[6] (Skousen, Smith, & Wright, 2008)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \quad (2.1)$$

2.1.4.2 Nature of Industry (Opportunity)

Terbentuk melalui peluang yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan (*fraud*). Biasanya disebabkan karena lemahnya pengendalian internal suatu organisasi misalnya kurangnya pengawasan dan/atau penyalahgunaan wewenang. *Nature of industry* dapat diukur dengan menggunakan proksi Rasio Total Persediaan (*INVENTORY*) dimana akun persediaan dan piutang membutuhkan adanya penilaian subjektif untuk memperkirakan tidak tertagihnya piutang.

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Inventory}_t}{\text{Sales}_t} + \frac{\text{Inventory}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{t-1}} \quad (2.2)$$

2.1.4.3 Perubahan Auditor (Rationalization)

Dalam variabel rasionalisasi ini, perubahan auditor (*AUDCHANGE*) dapat menjadi variabel perhitungan. Adanya informasi yang berhubungan dengan tindakan kecurangan yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan akan diketahui oleh auditor. Pengukurannya dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan tidak melakukan perubahan auditor selama periode 2016-2019 diberi nilai 0, dan jika perusahaan melakukan perubahan auditor maka diberi nilai 1.

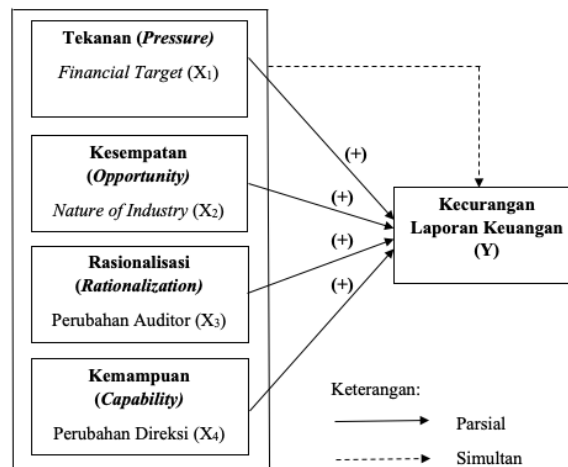
2.1.5 Fraud Diamond

Pada penelitian ^[7] (Wolf & Hermanson, 2009) mengatakan "*many frauds would not have occurred without the right person with the capabilities the details of fraud*" pada penelitiannya Wolfe dan Hermanson menegaskan bahwa banyak penipuan yang tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan kecurangan yang efektif. Dengan pernyataan tersebut, pada teori *fraud diamond* ini adanya kemampan (*capability*) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* di laporan keuangan ^[5] (Tugas, 2012).

2.1.5.1 Perubahan Direksi (Capability)

Capability yang dimaksud dalam proksi ini adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan manajemen dapat dijadikan peluang bagi seseorang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kecurangan. Pengukuran terhadap siklus perubahan direksi dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan tidak melakukan perubahan direksi selama periode 2016-2019 diberi nilai 0, dan jika perusahaan melakukan perubahan direksi maka diberi nilai 1.

2.1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.1.7 Hipotesis Penelitian

Menurut kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H¹: Faktor *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor dan perubahan direksi berpengaruh positif secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
- H²: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
- H³: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
- H⁴: Perubahan Auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
- H⁵: Perubahan Direksi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

3. Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel berdasarkan pada beberapa kriteria berikut ini:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019	46
2	Perusahaan subsektor transportasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019	(11)
3	Perusahaan subsektor transportasi yang konsisten menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019	(11)

	Jumlah perusahaan sampel penelitian	24
	Jumlah perusahaan sampel penelitian 2016 – 2019: (24*4)	96

Sumber: www.idx.co.id , data yang diolah, 2021

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Dikarenakan variabel dependen dari penelitian ini yaitu pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang menggunakan variabel *dummy*. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara otomatis menggunakan software SPSS 25.

$$Ln = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 INVENTORY + \beta_3 AUCHANGE + \beta_4 DCHANGE)}}$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

Fraud : Kecurangan laporan keuangan

e : Basis nilai logaritma natural

β^0 : Koefisien regresi konstanta

$\beta^1 \beta^2 \beta^k$: Koefisien regresi masing-masing variabel

ROA : Perbandingan perubahan total asset dengan asset sebelumnya

INVENTORY : Perbandingan perubahan total persediaan terhadap penjualan dengan persediaan tahun sebelumnya terhadap penjualan tahun sebelumnya

AUCHANGE : Perubahan auditor eksternal

DCHANGE : Perubahan direksi

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Target</i> (X1)	96	-1,19	2,19	-,0205	,27680
<i>Nature of Industry</i> (X2)	96	-,17	,04	-,0028	,02731
Perubahan Auditor (X3)	96	,00	1,00	,1458	,35479
Perubahan Direksi (X4)	96	,00	1,00	,0833	,27784
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	96	,00	1,00	,0937	,29301
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif secara keseluruhan, data disimpulkan bahwa:

- Rata-rata nilai total variabel *financial target* diukur dengan menggunakan proksi ROA sebesar -0,0205. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 0,2768 dimana angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini bermaksudkan bahwa data bervariasi dan tidak berkelompok.
- Rata-rata nilai total variabel *nature of industry* diukur dengan menggunakan proksi *INVENTORY* sebesar -0,0028. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 0,2731 dimana angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini bermaksudkan bahwa data bervariasi dan tidak berkelompok.
- Rata-rata nilai total variabel perubahan auditor sebesar 0,1458. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 0,3547 dimana angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini bermaksudkan bahwa data bervariasi dan tidak berkelompok.
- Rata-rata nilai total variabel perubahan direksi sebesar 0,833. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 0,2778 dimana angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini bermaksudkan bahwa data bervariasi dan tidak berkelompok.

- e) Rata-rata nilai total variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 0,0937. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 0,2930 dimana angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini bermaksudkan bahwa data bervariasi dan tidak berkelompok.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Overall Model Fit Test

Tabel 4.2
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	63,761
	2	59,877
	3	59,737
	4	59,737
	5	59,737

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji kelayakan dengan memperhatikan angka yang diperoleh pada *-2Log Likelihood (LL) block number = 1* sebesar 63,761 dan pada *-2Log Likelihood (LL) block number = 6* sebesar 59,737. Hal ini berarti secara keseluruhan model regresi logistik yang merupakan model regresi logistik yang merupakan model yang baik dan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan data yang diinput.

4.2.2 Goodness of Fit Test

Tabel 4.3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,126	8	,332

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai Chi-square sebesar 9,126 dengan nilai Sig. sebesar 0,332. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai Sig. $\geq 0,05$ maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52,604 ^a	,072	,155

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,155 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 15,5%, sedangkan sisanya 84,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.2.4 Pengujian Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4.5
Omnibus Test of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7,132	4
	Block	7,132	4
	Model	7,132	4

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ (5%). Maka dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama

variabel bebas yang terdiri dari *Financial Target*, *Nature of Industry*, Perubahan Auditor dan Perubahan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. Dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.2.5 Pengujian Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 4.6
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a <i>Financial Target</i> (X1)	2,423	1,707	2,014	1	,016	11,280
<i>Nature of Industry</i> (X2)	2,858	16,671	,029	1	,024	17,426
Perubahan Auditor (X3)	,816	,941	,751	1	,386	2,260
Perubahan Direksi (X4)	1,347	,938	2,062	1	,151	3,845
<i>Constant</i>	-2,645	,459	33,203	1	,000	,071

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{1}{1 - 2645 + \beta_1(2,423) + \beta_2(2,858) + \beta_3(0,816) + \beta_4(1,347)}$$

Berdasarkan data tabel 4.4 diperoleh penjelasan dari persamaan regresi logistik seperti berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2,645 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu, *financial target* (ROA), *nature of industry* (INVENTORY), perubahan auditor (ADUCHANGE), dan perubahan direksi (DCHANGE) dianggap konstan, maka kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 adalah sebesar -2,645. Hal ini menunjukkan jika tidak terdapat *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor dan juga perubahan direksi maka perusahaan akan tetap melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 2,645.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial target* (ROA) sebesar 2,423 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada nilai laba setelah pajak dan total aset, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan sebesar 2,423 kali.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *nature of industry* (INVENTORY) sebesar 2,858 menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada nilai persediaan (*inventory*), maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan sebesar 2,858 kali.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel perubahan auditor (ACHANGE) sebesar 0,816 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada perubahan auditor, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan sebesar 0,816 kali.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel perubahan direksi (DCHANGE) sebesar 1,347 menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada perubahan direksi, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan sebesar 1,347 kali.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Financial Target*, *Nature of Industry*, Perubahan Auditor dan Perubahan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh hasil uji statistik (F) yang telah dilakukan dengan tingkat signifikansi keseluruhan variabel bebas sebesar 0,019 dimana maksud dari angka tersebut adalah variabel X1 (*financial target*), X2 (*nature of industry*), X3 (perubahan auditor) dan X4 (perubahan direksi) secara simultan atau secara keseluruhan berpengaruh terhadap Y (kecurangan laporan keuangan sebesar 0,019 atau 1,9% sedangkan sisanya 98,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi keseluruhan variabel tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

4.3.2 Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji regresi logistik ROA diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi 2,423 menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen *financial target* dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima. Oleh karena ini *financial target* secara parsial berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

4.3.3 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji regresi *INVENTORY* diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi 2,858 menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen *nature of industry* dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima. Oleh karena ini *nature of industry* secara parsial berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Perubahan Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji regresi perubahan auditor diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,386 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi 0,816 menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen perubahan direksi dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} ditolak. Oleh karena ini perubahan direksi secara parsial tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

4.3.5 Pengaruh Perubahan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji regresi perubahan direksi diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi 1,347 menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen perubahan direksi dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} ditolak. Oleh karena ini perubahan direksi secara parsial tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial target*, variabel *nature of industry*, variabel perubahan auditor, variabel perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.

1. Variabel *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor, dan perubahan direksi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Financial Target* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Nature of Industry* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Perubahan auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Perubahan direksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

REFERENSI

- [1] Arens, A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat .
- [2] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- [3] Ramadhani, A. D., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish Ratio Index. *Jurnal Mitra Manajemen* .
- [4] Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud; The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS no 99. *Elesvier*.
- [5] Tuanakotta, T. M. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Tugas, F. (2012). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud; The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS no 99 . *American International of Contemporary Research Vol 2* .
- [7] Wolf, D. T., & Hermanson, D. R. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud; The Effectiveness of th Fraud Triangle and SAS no 99. *The New York State Society of CPAs*.